

**ANALISIS NILAI MORAL ANTOLOGI CERPEN SENYUM KARYAMIN
KARYA AHMAD TOHARI**

Mukhammad Maulana Yusuf¹, Mila Roysa², Irfai Fathurohman³
^{1,2,3}Universitas Muria Kudus-PBSI
201634013@std.umk.ac.id¹, mila.roysa@umk.ac.id²,
irfai.fathurohman@umk.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh karya sastra sebagai cermin dari kenyataan. Cerpen dalam antalogi senyum karyamin karya Ahmad Tohari. cerpen yang dipilih merupakan cerpen yang mengandung nilai moral. Siswa diharapkan mampu memahami, dan memanfaatkan karya sastra khususnya cerpen untuk meningkatkan nilai moral, dan memperluas wawasan kehidupan. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam antalogi cerpen senyum karyamin karya Ahmad Tohari. Metode yang digunakan penelitian ini deskripsi kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode baca dan teknik percataan dengan data berupa kata, kalimat, dan paragraf yang mengandung nilai moral pada antalogi cerpen senyum karyamin karya Ahmad Tohari. Hasil penelitian ini menjelaskan nilai moral yang terkandung dalam cerpen.

Kata Kunci: Antalogi Cerpen Senyum Karyamin, Nilai Moral, Siswa

Abstract

This research is motivated by literary works as a mirror of reality. Short story in the anthology of smiles karyamin by Ahmad Tohari. The selected short stories are short stories that contain moral values. Students are expected to be able to understand, and utilize literary works, especially short stories to increase moral values, and broaden life's horizons. The purpose of this study is to describe the moral values contained in the anthology of Ahmad Tohari's short stories smiles karyamin. The method and note taking technique with data in the form of word, sentences, and paragraphs containing moral values in the anthology of Ahmad Tohari's short stories smile karyamin. The results of this study explain the moral values contained in the short story.

Keyword: *Anthology of Karyamin's Short Stories, Moral Values, Students*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sesuatu yang dihasilkan atau diciptakan oleh manusia dengan menggunakan bahasa untuk menghasilkan nilai estetika. Dalam hal ini, pengarang menciptakan karya sastra tidak semata-mata mengukir nilai estetika melainkan untuk menghasilkan suatu pesan atau nilai-nilai kebaikan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Dengan demikian, sebuah karya sastra merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh manusia berupa fiksi atau karya non fiksi dengan menggunakan bahasa sebagai media penyampaian baik secara tertulis atau pun tidak tertulis yang bersifat imajinasi, bernilai estetis dan logis yang mengandung

pesan-pesan dan nilai moral. Pada proses kegiatan pembelajaran pendidik diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga siswa merasa senang terhadap pelajaran sastra. Hal tersebut diungkap oleh Sarumpaet (2007: 37) bahwa semua karya sastra itu dipilih untuk tujuan meberdayakan siswa, memiliki kompetensi membaca dan bersastra dan dengannya memberikan bekal hidup mandiri. Pendidik dapat mempersiapkan materi pembelajaran yang tepat bagi siswa dengan tidak mengabaikan prinsip-prinsip sastra yaitu menghibur dan menantang. Pendidik dapat memilih berbagai karya sastra yang telah dibacanya sehingga pendidik dapat menentukan sebuah karya sastra yang tepat bagi siswa.

Cerpen merupakan salah satu dari jenis karya sastra yang dapat dijadikan sarana untuk proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Namun, tidak semua cerpen dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang berkualitas. Dalam hal ini, pendidik harus pintar memilih bahan ajar yang tepat sesuai dengan perkembangan usia, mental, dan latar budaya siswa. Cerpen merupakan karangan pendek yang berbentuk prosa, sebuah cerpen mengisahkan sepele kehidupan tokoh yang penuh dengan permasalahan, peristiwa, dan pengalaman. Cerpen merupakan salah satu sumber bacaan yang banyak disenangi, karena cerpen cenderung lebih pendek dan mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, cerpen merupakan salah satu karya sastra yang cukup luas perkembangannya di masyarakat.

Antologi cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari terdiri atas tiga belas cerita pendek, antara lain: (1) *Senyum Karyamin*, (2) *Jasa-jasa Buat Sanwirya*, (3) *Si Minem Beranak Bayi*, (4) *Surabanglus*, (5) *Tinggal Matanya Berkedip-kedip*, (6) *Ah Jakarta*, (7) *Blokeng*, (8) *Syukur Satabawor*, (9) *Rumah yang Terang*, (10) *Kenthus*, (11) *Orang-orang Seberang Kali*, (12) *Wangon Jatilawang*, (13) *Pengemis dan Shalawat Badar*.

Peneliti menentukan cerpen *Senyum Karyamin* sebagai bahan kajian dengan alasan antologi cerpen ini berisi 13 judul antara tahun 1976-1986. Ceritanya didominasi oleh kehidupan orang-orang dusun yang masih lugu dan sederhana bahkan kolot, di dalamnya memperlihatkan latar alam pedesaan yang jernih, natural, dan apa adanya. Semua terwakili oleh kisah tentang kuli batu yang penuh penderitaan pada judul "*Senyum Karyamin*", (halaman 1), dan seorang penderes yang meninggal sebelum rencana pendanaan oleh tetangganya diwujudkan pada judul "*Jasa-Jasa Buat Sanwirya*". (halaman 17). Cerpen-cerpen Ahmad Tohari selalu mengandung makna bagi pembacanya, baik tersirat maupun tersurat. Seperti cerpen yang berjudul "*Senyum Karyamin*", makna yang dapat diambil adalah mengapa melihat yang jauh di sana jika disekeliling masih ada yang yang lebih membutuhkan.

Setiap karya sastra senantiasa menawarkan nilai moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh, pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan pada cerpen *Senyum Karyamin*. Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat. Cerpen yang mengandung nilai-nilai moral adalah cerpen yang ceritanya menyangkut aspek-aspek kehidupan sosial, mengandung ajaran tentang tingkah laku yang baik, itu akan mudah diterima di masyarakat, karena cerpen memberi ruang pikir bagi masyarakat untuk menerima atau menolak pesan yang disampaikan.

Menurut Bertens (2002:7) menjelaskan arti kata moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan atas nilai yang berkenaan dengan baik buruk. Moralitas juga berperan sebagai pengatur dan petunjuk bagi manusia dalam berperilaku agar dapat dikategorikan sebagai manusia yang baik dan dapat menghindari perilaku yang buruk. Dengan demikian manusia dapat dikatakan tidak bermoral bila berperilaku tidak sesuai dengan moralitas yang berlaku.

Nilai moral merupakan pesan-pesan yang dapat disampaikan kepada pendengar dan penonton baik moral yang baik maupun buruk yang menjadi cerminan kehidupan bagi penikmatnya. Sedangkan menurut Nurgiantoro, (1995:320) bahwa moral dalam cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil (dan ditafsirkan) lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Nilai-nilai moral merupakan salah satu perwujudan dari kehidupan manusia tersebut dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan penulis dalam karya sastra cerpen Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari. Nilai-nilai dasar tersebut meliputi kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Menurut Wicaksono (2017:340) Nilai moral yang diberikan oleh pengarang tidak selalu diperhatikan secara langsung kepada pembaca, pembaca berusaha mencari sendiri nilai-nilai moral yang terdapat karya sastra tersebut. Langkah yang tepat untuk menemukan adanya nilai moral dalam sebuah karya sastra lewat penafsiran dengan memperhatikan bagaimanakah hubungan tokoh dengan diri sendiri, lingkungan, manusia lainn, dan hubungan dengan Tuhan.

Nilai moral merupakan sesuatu yang tinggi nilainya yang berupa ukuran untuk mengatur tingkah laku dan perbuatan manusia yang dianggap baik dan buruk dalam masyarakat. Ia dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan, seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Menurut Nurgiyantoro, (2009:323). Menurut Wicaksono 2017:337) mengemukakan bahwa seseorang belum dikatakan bermoral apabila dia melihat atau melakukan kejahatan dan tidak berusaha memberantasnya dan hanya dengan alasan amal perbuatan, kejahatan itu tidak mengena iatau merugikan dirinya. Sebagai pengemban nilai-nilai moral setiap orang harus merasa terpanggil untuk mengadakan reaksi kapan dan dimana saja melihat perbuatan yang menginjak nilai-nilai moral.

Berdasarkan permasalahan di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam cerpen antalogi senyum karyamin karya Ahmad Tohari.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2012:11) bahwa deskripsi adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Menurut Siswantoro (2020:70-71) data merupakan sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis, oleh sebab itu kualitas data dan ketepatan data tergantung pada ketajaman menyeleksi yang dipandu oleh penguasaan konsep atau teori. Data dibagi menjadi dua, (1) data primer dan (2) data sekunder. Data primer adalah data utama yang diseleksi atau diperoleh langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat

perantara, tetapi tetap bersandar kepada kategori atau parameter yang menjadi rujukan. Data dalam penelitian ini menggunakan penggalan kata atau kutipan teks pada cerpen *Senyum Karyamin*. Sumber data pada penelitian kualitatif dapat berasal dari cerpen *Senyum Karyamin*.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pustaka dan metode simak catat. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan sebuah model pembacaan heuristik hermeneutik. Pembacaan heuristik adalah pembacaan dalam taraf mimesis. Pembacaan itu didasarkan pada sistem dan konvensi bahasa. Mengingat bahasa memiliki arti referensial, maka untuk menanagkap arti, pembaca harus memiliki kompetensi linguistik. Pembacaan heuristik merupakan interpretasi tahap pertama, yang bergerak dari awal ke akhir teks sastra, dari atas ke bawah mengikuti serangkaian sintagmatik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan nilai moral cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari serta metode yang digunakan, hasil penelitian ini meliputi.

Nilai Moral dalam cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari

Dalam cerpen *senyum karyamin* karya Ahmad Tohari ditemukan lima nilai moral yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras. Berikut nilai moral yang terdapat pada cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari.

1. Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Hal itu tampak dalam kutipan berikut.

“Si pengemis yang merasa sedikit lega, bergerak memperbaiki posisinya di dekat pintu belakang. Mulutnya kembali bergumam: “shalatullah, shalamullah, a’la thaha rasulillah...” (SK:65).

Karakter religius dapat terlihat dari kutipan di atas. Si pengemis sangat religius dalam keadaan apapun. Ketaatan itu ditunjukkan dengan cara melantunkan shalawat badar.

2. Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, dan tindakan. Sikap jujur tampak dalam kutipan berikut.

“Bagaimana si Minem?” ujar mertua perempuan memburu. “Minem sakit?”,
“Tidak Mak, Minem, anu... melahirkan. Minem sudah melahirkan.” (SK: 15)

Karakter jujur dapat terlihat dari kutipan di atas. ia berani berterus terang pada Bapak dan Ibu mertuanya.

3. Toleransi

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Hal itu tampak dalam kutipan berikut.

“Jadi, aku mengalah pada keteguhan sikap ayah. Rela setiap kali beli baterai dan nyetrum aki, dan rela menerima celoteh orang sekampung tiada hentinya.” (SK: 45)

Karakter toleransi dapat terlihat dari kutipan di atas. Kutipan di atas menjelaskan tokoh Aku menceritakan pada orang-orang tentang alasan kenapa Haji Bahir tidak mau memasang listrik di rumahnya.

4. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sikap disiplin tampak dalam kutipan berikut.

“Ini mayat karibku, “kataku pada kedua orang polisi yang sedang mencatat catat.

“Baiklah, kami sudah selesai dengan urusan kami. Sekarang bagaimana saudara? “tanya polisi. (SK: 31)

Dalam kutipan di atas, polisi digambarkan memiliki karakter disiplin, taat peraturan, dan menjalankan hukum. Kutipan di atas menunjukkan polisi sedang mendata dan mengidentifikasi mayat perampok yang mati.

5. Kerja keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Hal itu tampak dalam kutipan berikut.

“Meskipun demikian, pagi ini Karyamin sudah dua kali tergelincir. Tubuhnya rubuh, lalu menggelinding ke bawah, berkejaran dengan batu-batu yang tumpah dari keranjangnya. Dan setiap kali jatuh, Karyamin menjadi bahan tertawaan kawan-kawannya.” (SK: 1)

Dari kutipan di atas, dapat kita lihat bahwa Karyamin adalah pribadi yang pantang menyerah dan pekerja keras untuk mengangkat batu ke atas. Walaupun ia sudah jatuh dua kali pada pagi itu.

SIMPULAN

Hasil analisis dalam cerpen *Senyum Karyamin* terdapat beberapa nilai moral. Nilai moral yang terkandung dalam cerpen *Senyum Karyamin* terdiri dari moral religius, jujur, toleransi, disiplin, dan kerja keras. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis nilai moral pada cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gajah Mada University press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gajah Mada University press
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta
- Tohari, Ahmad. (2019). *Senyum Karyamin*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.